

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS MASALAH

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran sangat bergantung dengan cara guru dalam menyampaikan materi. Media mempermudah siswa untuk menyerap suatu informasi dalam materi pembelajaran. Kepentingan media dalam semua aspek pembelajaran mempengaruhi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Tuntutan ini belum cukup dipenuhi oleh guru di dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran sangat penting dalam semua aspek tidak terkecuali dalam membaca. Membaca memerlukan media khusus yang akan mengingatkan siswa pada fakta-fakta dalam bacaan. Kepentingan membaca di dalam kelas menjadikan guru harus lebih ekstra dalam mengajar. Terlebih tingkatan dalam membaca berbeda-beda. Membaca memiliki dua keterampilan, yaitu membaca permulaan dan pemahaman. Tidak sedikit guru yang menggunakan buku saja untuk media pembelajaran membaca.

. Media yang ada hanya mengeluarkan pemahaman tentang ketertarikan membaca. Tanpa melihat lebih jauh kembali syarat-syarat

dalam memahami bacaan dan bagaimana cara mengetahui apakah siswa memahami bacaan yang dibaca sesuai dengan tingkat akademiknya. Dalam lembaga resmi atau sekolah, media membaca sangat jarang ditemukan.

Media membaca siswa banyak berupa buku cerita bergambar saja. Tidak sedikit siswa yang kurang tertarik padahal di perpustakaan kelas maupun sekolah sangat banyak buku cerita. Tidak sedikit guru hanya meminta membaca dan menuliskan apapun yang mereka baca dari buku cerita tersebut tanpa mempertimbangkan pemahaman siswa lebih dalam. Akhirnya siswa hanya mengetahui sedikit fakta dari bacaan dan menunjukkan ketidakpahaman terhadap bacaan tersebut. Siswa sangat membutuhkan bantuan lebih dalam media yang dapat memotivasi untuk mengingat semua bagian dari cerita.

. Berkembangnya buku cerita atau dongeng di Indonesia banyak yang mulai berbeda bentuk. Mulai dari bentuk buku cerita biasa atau menggunakan pulpen bersuara yang dapat mengeluarkan suara-suara sesuai dengan keinginan dari pembaca. Kemudian ada pula media lain dari buku cerita. Bentuknya terpisah. Seperti susunan dari cerita-cerita yang ada tetapi dibagi menjadi beberapa bagian. Ditempatkan dalam bentuk tertutup dan ketika dalam pembelajaran setiap kotak-kotak terpisah tersebut dibuka dan diceritakan melalui sebuah wayang.

Tetapi melihat dari sisi kegunaannya, media membaca tersebut belum tentu dapat menjadikan siswa memahami apa yang dimaksud dalam cerita tersebut. Terlebih buku cerita tersebut tidak memiliki cara khusus agar siswa dapat memahami bacaan. Media-media tersebut belum cukup untuk membuat siswa memahami bacaan sesuai dengan tingkatannya. Buku cerita, kartu cerita, dan kubus cerita digunakan dalam media membaca karena agar melatih siswa memahami bacaan.

Setiap tingkat memiliki keterampilan masing-masing dalam penguasaan membaca. Membaca lancar dan pemahaman adalah hal yang harus dikuasai siswa setelah dapat membaca permulaan. Membaca pemahaman menafsirkan bacaan secara lisan, tulisan, atau diam melalui interaksi dengan teks untuk memahami makna dari bacaan. Siswa perlu diajarkan mengurutkan bacaan dengan menyebutkan isi dari bacaan.

Pada tingkat pertama ini, guru mengajarkan siswa untuk memahami bacaan dengan menyebutkan isi dari bacaan tersebut. Pada tingkat tinggi, pemahaman yang dimiliki oleh siswa adalah memberikan penjelasan tentang ide pokok dari bacaan dengan menyertakan minimal empat fakta penjas dari bacaan tersebut. Keterampilan dalam menarik kesimpulan bacaan juga menjadi bagian dari keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Siswa juga harus diajarkan untuk menjelaskan sebab dan akibat dari bacaan.

Guru juga mengajarkan siswa untuk berpendapat tentang bacaan. Memahami makna kalimat atau kata yang berbentuk kiasan dalam bacaan. Memahami tujuan atau maksud penulis pada bacaannya. Tetapi dalam tingkat membaca yang cukup tinggi ini, ada siswa yang tidak memenuhi syarat dalam tingkatan keterampilan tinggi. Kurang memiliki kemampuan dalam menyebutkan gagasan pokok maupun dalam menyebutkan kesimpulan bacaan.

Sebelum mencapai tingkat menyimpulkan, bahkan siswa sulit menyebutkan fakta bacaan dan mengurutkannya. Kemudian hanya menyebutkan satu sampai dua fakta saja. Mengurutkan cerita dengan menceritakan kembali bacaan menjadi sangat sukar dilakukan. Ini akan mempersulit siswa bahkan guru dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat memberikan ide pokok, kesimpulan, dan sebab akibat. Tetapi tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut karena tidak dapat menyebutkan fakta bahkan mengurutkan bacaan ataupun cerita.

Meski membacanya lancar, tetapi membaca hanya sekadar mengucapkan saja. Siswa tidak dapat mengingat bacaannya meski membaca satu paragraf. Ini akan mempersulit guru karena indeks kemampuan dalam akademik tidak tercapai. Tidak hanya terjadi pada siswa umum yang ada di sekolah, tetapi juga terjadi pada siswa

dengan lambat belajar (*slow learner*) yang menunjukkan kecerdasan di bawah rata-rata, yaitu dengan IQ 80-90.

Siswa sangat mungkin untuk memahami bacaan lebih lambat dari teman-temannya. Diperlukan sekali media yang tepat untuk mengajarkan membaca pemahaman untuk siswa dengan lambat belajar. Media yang saat ini hanya berupa bacaan dan dongeng bergambar saja tidak memperlihatkan keharusan siswa dalam memahami bacaan. Sedangkan siswa dituntut untuk memahami bacaan dalam tingkat kelas yang cukup tinggi.

Media dibuat agar siswa dapat menyebutkan fakta dan menceritakan kembali bacaan yang dibaca. Diperlukan juga media yang lebih menarik. Ini akan membantu siswa dengan lambat belajar memahami bacaan. Penggunaan belajar secara visual menunjukkan lambang-lambang visual yang berhubungan dengan bacaan dapat memacu siswa untuk mengingat fakta. Fungsi media tersebut adalah fungsi kompensatoris.

Siswa juga dapat menikmati alur belajar membaca pemahaman dengan konsep yang menyenangkan. Maka dari itu dibuatlah media *Question Board* yang secara visual, memberikan rangsangan lambang visual. Berbentuk papan kayu dengan konsep menyenangkan. *Question Board* ini merupakan media yang akan memenuhi kebutuhan siswa dalam mengingat fakta-fakta dan

menceritakannya kembali secara lisan dari bacaan. *Question Board* terdiri dari papan visual bergambar dan memiliki teks cerita disertai pertanyaan-pertanyaan fakta.

Pertanyaan-pertanyaan terkait fakta pada media tersebut mempermudah siswa mengingat lambang visual yang telah dilihat saat proses pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat mengurutkan bacaan sesuai dengan fakta menggunakan papan-papan berurutan. Siswa lambat belajar akan lebih menceritakan kembali cerita secara lisan. Selain itu Media *Question Board* ini menggunakan teknik membaca pemahaman *questioning* dan meringkas. Dimana siswa dapat memahami cara dalam merangkum dan menjawab pertanyaan terkait fakta.

Berdasarkan gambaran analisis masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Media *Question Board* Sebagai Media Membaca Pemahaman Pada Siswa dengan Lambat Belajar”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media pembelajaran apa yang tepat untuk membaca pemahaman bagi siswa lambat belajar?
2. Tahap Keterampilan apa yang harus dimiliki siswa untuk memahami bacaan?
3. Bagaimana *Question Board* dapat menjadi media membaca pemahaman pada siswa dengan lambat belajar?

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Keterampilan literal, dalam membaca pemahaman.
2. Media yang akan dikembangkan adalah media "*Question Board*"
3. Siswa dengan lambat belajar di SD Plus Daarul Fudlola

D. FOKUS PENGEMBANGAN

Fokus pengembangan pada penelitian ini adalah "bagaimana *Question Board* sebagai media membaca pemahaman siswa dengan lambat belajar?"

E. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Kegunaan hasil penelitian karya inovatif ini sebagai berikut:

1. Sekolah bisa menambah media pembelajaran untuk ABK di sekolah. Selain itu dapat memiliki media membaca yang berbeda.
2. Guru dapat menggunakan media *Question Board* ini untuk membaca pemahaman bagi siswa yang kesulitan dalam menyebutkan fakta dan mengurutkan cerita.
3. Siswa akan lebih tertarik dalam membaca untuk memahami sebuah bacaan melalui pertanyaan tentang fakta dan gambar yang saling berkaitan. Gambar memudahkan siswa untuk memahami alur cerita dan faktanya.
4. Media *Question Board* ini diharapkan menjadi pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan media pembelajaran dalam membaca pemahaman.